

The Management of Islamic Boarding School Curriculum in Developing Students' Character at Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah, Aceh Besar

Intan Mauliza¹⁾

¹ Universitas KH Abdul Chalim

Email: intan.mauliza92@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the curriculum management of Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur in shaping students' character amid the challenges of globalization and modernization. The purpose of this research is to explore the planning, implementation, and evaluation of the pesantren curriculum in developing students' character. This study employs a qualitative research method with data collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the processes of data reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through prolonged engagement and triangulation techniques. The results show that curriculum planning includes the preparation of activity programs, teaching strategies, and financial management integrated into the pesantren curriculum. The implementation is carried out through various religious and educational activities such as sorogan, syawir, congregational prayers, and classical Islamic book studies (kitab kuning), all of which are mandatory for resident students. Curriculum evaluation is conducted monthly and every semester through several activities, including direct manaqib reading tests, to assess students' moral and character development for continuous improvement.

Keywords: curriculum management, Islamic boarding school, students' character

Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Aceh Besar

Intan Mauliza¹⁾

¹ Universitas KH Abdul Chalim

Email: intan.mauliza92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas manajemen kurikulum Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur dalam membentuk karakter santri di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pesantren dalam pembentukan karakter santri. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum mencakup penyusunan program kegiatan, strategi pembelajaran, dan pengelolaan sumber dana. Pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui kegiatan seperti sorogan, syawir, shalat berjamaah, dan pengajian kitab kuning. Evaluasi dilakukan setiap bulan dan per semester melalui berbagai kegiatan, termasuk tes membaca *manaqib*, untuk menilai perkembangan karakter santri agar menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Pondok Pesantren, Karakter Santri*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas dan menjadi fenomena asli Indonesia. Eksistensi serta perannya telah teruji sepanjang sejarah perjalanan bangsa Indonesia, sejalan dengan prinsip kemandirian dan keikhlasan yang melekat pada sistem pendidikannya (Azra, 2019). Pada awalnya, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah berbasis masyarakat, namun dalam perkembangannya juga berperan sebagai jembatan perubahan sosial budaya yang adaptif terhadap dinamika masyarakat modern (Wahid, 2001).

Keberadaan pesantren tidak hanya melahirkan kader ulama, tetapi juga tokoh masyarakat dan pemimpin bangsa yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan nasional (Dhofier, 2015). Budaya pesantren yang unik menjadikannya sebagai subkultur tersendiri dalam masyarakat Indonesia (Madjid, 1997). Kemandirian dalam pengelolaan, penggunaan *kitab kuning* sebagai referensi utama, serta sistem nilai yang berakar pada ajaran Islam menjadikan pesantren tetap eksis di tengah arus globalisasi (Bruinessen, 1999).

Dalam konteks pendidikan nasional, pesantren berperan penting dalam membentuk karakter santri agar menjadi individu yang beriman, berilmu, dan mandiri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menegaskan bahwa fungsi pendidikan pesantren didasarkan pada kekhasan, tradisi, dan kurikulum masing-masing pesantren, dengan tujuan melahirkan santri unggul yang mampu menghadapi perkembangan zaman (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2019).

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan pesantren karena berfungsi sebagai pedoman dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Hasan Langgulung, 1988). Dalam perspektif Islam, kurikulum harus mampu mengintegrasikan tiga ranah kecerdasan yaitu spiritual, sosial, dan intelektual (Arifin, 2003). Oleh karena itu, pesantren tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Akhlak, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian santri yang berakhlakul karimah (Nata, 2011).

Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Visi pesantren ini adalah melahirkan generasi yang berilmu,

terampil, dan memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan beramal saleh (Tafsir, 2012). Dalam praktiknya, pembentukan karakter santri dilakukan melalui manajemen kurikulum yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur dalam membentuk karakter santri, sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai tradisi Islam di tengah arus modernisasi dan globalisasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan memahami secara mendalam manajemen kurikulum Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al Aziziyah Aceh Besar dalam membentuk karakter santri. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Lexy J. Moleong, 2017). Pendekatan studi kasus dipilih sebab memungkinkan peneliti menelaah fenomena tertentu secara intensif, mendalam, dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata (Burhan Bungin, 2015).

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al Aziziyah Aceh Besar, yang dipilih karena memiliki perkembangan pendidikan yang pesat dan kebijakan pimpinan yang menekankan pembentukan karakter santri. Peneliti berperan sebagai observer partisipatif, yaitu ikut terlibat langsung dalam kegiatan pesantren untuk memperoleh data yang faktual (Sugiyono, 2019).

Data dikumpulkan dengan teknik snowball sampling, di mana informan kunci menunjuk informan berikutnya hingga data dianggap memadai (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan pimpinan, pengurus, dan santri, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, arsip, dan literatur yang relevan dengan manajemen kurikulum pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi non-partisipan dilakukan secara sistematis untuk mengamati pelaksanaan kurikulum dan pembentukan karakter santri (Hadi dalam Sugiyono, 2019). Wawancara bebas terpimpin digunakan agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan fleksibel (Mulyana, 2010). Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis seperti catatan, laporan kegiatan, dan dokumen pesantren (Arikunto, 2013).

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara antar-informan dengan dokumen dan observasi untuk memperoleh data yang valid dan reliabel (Moleong, 2017).

PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian, proses manajemen kurikulum meliputi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiganya dijalankan secara terpadu oleh pimpinan pesantren, dewan masyayikh, serta pengurus bidang pendidikan untuk mewujudkan visi dan misi lembaga.

1. Tahap Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan proses sistematis dalam menentukan arah, tujuan, isi, serta strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional. Menurut (Oemar Hamalik 2015), perencanaan kurikulum adalah proses penyusunan rencana yang matang mengenai isi dan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan di pondok pesantren dengan cara membentuk tim khusus untuk merancang program pendidikan yang mencakup kegiatan keagamaan seperti *sorogan* Al-Qur'an, *khatmil Qur'an*, *manaqib*, pengajian kitab kuning, serta *qiyamul lail*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abu Faisal Ali, selaku pimpinan pesantren, perencanaan kurikulum selalu didasarkan pada nilai-nilai keislaman dan kebutuhan aktual santri agar pembelajaran berjalan seimbang antara ilmu agama dan akhlak. Hal tersebut diperkuat oleh keterangan Tgk. Munawar Sanusi, wakil pimpinan bidang pengajaran, yang menjelaskan bahwa setiap program kurikulum disusun melalui rapat koordinasi antara pengasuh, guru, dan bagian pengajian untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan

pendidikan pesantren. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rusman (2012) bahwa perencanaan kurikulum merupakan alat manajemen yang memuat tujuan, isi, sumber daya, dan evaluasi dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Sukmadinata (2017), perencanaan kurikulum di pesantren juga perlu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai filosofis pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan kurikulum harus berlandaskan pada nilai-nilai tauhid dan prinsip keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral peserta didik. Menurut (Muhaimin 2016), kurikulum pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia. Oleh sebab itu, perencanaan kurikulum dalam lembaga pendidikan Islam perlu memadukan antara ilmu umum dan ilmu agama secara harmonis agar mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren menjadikan nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar dalam menyusun kurikulum. Dengan demikian, proses perencanaan di Mahyal Ulum Al-Aziziyah berjalan sesuai dengan prinsip manajemen partisipatif yang menekankan kolaborasi antara pimpinan dan tenaga pendidik. Serta perencanaan kurikulum menjadi alat manajemen yang mencakup penetapan tujuan, isi, sumber daya, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai efektivitas pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan Kurikulum

Tahap pelaksanaan kurikulum merupakan proses operasionalisasi dari rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Pada tahap ini, seluruh komponen pendidikan seperti guru, peserta didik, sarana

prasarana, serta lingkungan belajar diorganisasikan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tahap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dengan sistem pendidikan asrama. Seluruh santri diwajibkan mukim di pondok, mengikuti pembelajaran kitab kuning, kegiatan madrasah diniyah, serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler seperti *hadrah*, *qira'ah*, dan pencak silat.

Menurut hasil wawancara dengan Tgk. Taufiq Hidayatullah, Kepala Bagian Pengajian, setiap kegiatan yang dijalankan di pesantren memiliki nilai pendidikan tersendiri. Ia menjelaskan bahwa: Kegiatan santri, mulai dari bangun tidur, shalat berjamaah, belajar kitab, hingga tidur kembali, semuanya mengandung unsur pendidikan karakter. Dengan disiplin seperti ini, santri terbiasa hidup tertib, ikhlas, dan bertanggung jawab.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013), implementasi kurikulum harus menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga santri tidak hanya memahami materi tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Faturrohman (2018) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum di pesantren berjalan di dua tingkat-tingkat lembaga dan kelas di mana kolaborasi antara pengasuh dan guru menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan.

3. Tahap Evaluasi Kurikulum

Tahapan evaluasi kurikulum dilakukan secara rutin setiap bulan dan per semester untuk menilai capaian pembelajaran, karakter santri, dan efektivitas kegiatan pondok. Evaluasi ini meliputi tes membaca *manaqib*, hafalan, serta penilaian perilaku ibadah harian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abu Faisal Ali, selaku Pimpinan Pondok Pesantren

Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur Aceh Besar, dijelaskan bahwa kegiatan evaluasi tidak hanya dimaksudkan untuk menilai kemampuan akademik santri, tetapi juga untuk mengamati perkembangan akhlak dan kedisiplinan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut beliau, hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan utama dalam menyusun program pembelajaran semester berikutnya, termasuk perbaikan metode pengajaran, penyesuaian jadwal kegiatan, dan peningkatan peran guru dalam pembinaan karakter santri. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pimpinan bersama dewan pengasuh dengan cara mengamati perilaku santri di dalam maupun di luar kelas. Dengan cara ini, pihak pesantren dapat memastikan bahwa setiap santri mengalami perkembangan spiritual dan moral yang sesuai dengan visi lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi ini berfungsi sebagai mekanisme *perbaikan berkelanjutan* (*continuous improvement*). Hal ini sejalan dengan pandangan Nasbi (2017) dan Triwiyanto (2015) yang menegaskan bahwa evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menentukan tindak lanjut untuk perbaikan kurikulum. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi seluruh santri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur Aceh Besar berjalan secara terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Ketiga tahapan utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan

pimpinan pesantren, dewan masyayikh, guru pengajar, dan pengurus bidang pendidikan.

Model manajemen kurikulum ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter santri agar menjadi pribadi yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, manajemen kurikulum di Mahyal Ulum Al-Aziziyah terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian santri yang siap menghadapi tantangan globalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur Aceh Besar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang religius, berakhlak mulia, dan berwawasan sosial. Proses manajemen kurikulum dijalankan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilakukan secara terpadu dan partisipatif oleh pimpinan pesantren, dewan masyayikh, serta pengurus bidang pendidikan.

Pada tahap perencanaan, pondok pesantren membentuk tim khusus untuk merancang program pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang meliputi kegiatan seperti sorogan Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, khotmil Qur'an, dan qiyamul lail. Tahap pelaksanaan diterapkan secara menyeluruh dengan sistem pendidikan berbasis asrama yang menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan melalui pembelajaran formal dan nonformal. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara rutin setiap bulan dan per semester dengan menilai capaian akademik, kedisiplinan ibadah, serta perkembangan karakter santri.

Dari hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Abu Faisal Ali, Wakil Pimpinan Bidang Pengajaran Tgk. Munawar Sanusi, dan Kepala Bagian Pengajian Tgk. Taufiq Hidayatullah, diketahui bahwa sistem manajemen kurikulum di pesantren ini dijalankan secara kolaboratif dan berkesinambungan guna memastikan seluruh kegiatan pendidikan selaras dengan visi dan misi lembaga. Evaluasi hasil belajar dan pembinaan karakter menjadi fokus utama agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur Aceh Besar telah berjalan efektif, sistematis, dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pengelolaan yang berbasis kolaborasi, partisipasi, dan nilai spiritual menjadikan pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi berilmu, berakhlak, serta siap menghadapi tantangan global secara Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, (2015) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- E. Mulyasa, (2013) *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Faturrohman, (2018) *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren* Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, S. (dalam Sugiyono, 2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hasil Analisis Peneliti, Pondok Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sukamakmur Aceh Besar, 2024.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mohamad Nasbi (2017), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin, (2016) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, (2015) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, (2015) *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana.